



**MANAJEMEN KONFLIK RUMAH TANGGA PERSPEKTIF FIRANDA
ANDIRJA**

***HOUSEHOLD CONFLICT MANAGEMENT OF FIRANDA ANDIRJA'S
PERSPECTIVE***

Zahratunnisa

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Jember, Indonesia

Email: zhrtnnisa24@gmail.com

Irsan

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Jember, Indonesia

Email: irsandsn@stdiis.ac.id

Keywords :

*household, conflict,
management, Firanda Andirja*

ABSTRACT

This research aims to examine the types of conflicts that occur in households and conflict management from Firanda Andirja's perspective. This research uses descriptive qualitative method. Data was collected from uploading video recordings of Firanda Andirja's lectures on his youtube page, related books, government publication data related to divorce cases, and a collection of related scientific journals. The results show that there are 5 types of conflict in households, namely Conflict-habituated marriages, Devitalized relationships, Passive-congenial, Vital and Total marriages. The results of this study also show that there are 5 methods of conflict management according to Firanda Andirja, namely 1) Silent and Smile method, 2) The method of ignoring the conflict that occurs, 3) The method of joking and laughing, 4) The method of discussion and communication with politeness, 5) Resolving problems with good manners and morals.

Kata kunci :

Rumah Tangga, konflik,
manajemen, Firanda Andirja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tipe-tipe konflik yang terjadi dalam rumah tangga dan manajemen konflik perspektif Firanda Andirja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari unggahan rekaman video ceramah Firanda Andirja di laman *youtube* miliknya, buku-buku terkait, data publikasi milik pemerintah terkait kasus perceraian, serta kumpulan jurnal ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan baha ada 5 tipe konflik dalam rumah tangga, yaitu *Conflict-habituated marriages, Devitalized relationship, Passive-congenial, Vital dan Total marriage*. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 5 metode manajemen konflik menurut Firanda Andirja, yaitu 1) Metode diam dan tersenyum, 2) Metode tidak menggubris konflik yang terjadi, 3) Metode bercanda dan tertawa, 4) Metode diskusi dan komunikasi dengan santun, 5) Menyelesaikan permasalahan dengan adab dan akhlak yang baik.

Diterima: 29 Mei 2023; **Direvisi:** 26 Juli 2023; **Disetujui:** 26 Juli 2023; **Tersedia online:** 25 Agustus 2023

How to cite: Zahratunnisa, Irsan, "Manajemen Konflk Rumah Tangga Perspektif Firanda Andirja", *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* Vol. 4, No. 2 (2023): 302-319. doi: 10.36701/bustanul.v4i2.963.



PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu ibadah yang Allah *Ta'ālā* perintahkan dengan tujuan menjadikan manusia berpasang-pasangan. Rumah tangga yang harmonis memberi banyak manfaat bagi pelakunya, di antaranya adalah memelihara kerukunan, memiliki rasa ketenangan karena adanya pendamping hidup, serta menjadi salah satu ibadah yang dapat mengantarkan pelakunya ke surga. Namun, dalam kehidupan, akan selalu ada rintangan yang menghadang, termasuk di dalamnya rintangan pernikahan. Rintangan dalam pernikahan beragam, penyebabnya juga beragam; kepribadian pasangan yang buruk, ekonomi, atau kurangnya dasar agama dalam diri pasangan suami istri.

Konflik dalam rumah tangga memberi banyak dampak, salah satunya adalah perceraian. Sedangkan perceraian merupakan salah satu perkara yang memberikan banyak mafsadah. Perceraian juga merupakan hal yang disukai iblis. Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* menjelaskan dalam sebuah hadis “Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas air (laut), kemudian ia mengutus bala tentaranya. Maka yang paling dekat dengannya adalah yang paling besar fitnahnya. Datanglah salah seorang dari bala tentaranya dan berkata, “Aku telah melakukan begini dan begitu”. Iblis berkata, “Engkau sama sekali tidak melakukan sesuatupun”. Kemudian datang yang lain lagi dan berkata, “Aku tidak meninggalkannya (orang yang ia goda) hingga aku berhasil memisahkan antara dia dan istrinya. Maka Iblis pun mendekatinya dan berkata, “Sungguh hebat engkau”.¹ Iblis berbangga diri bila telah memisahkan suami dan istri.

Sehingga perceraian merupakan salah satu hal yang harus dihindari. Di Indonesia, angka perceraian pada tahun 2022 melonjak dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut laporan Statistik Indonesia, dikutip dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, tercatat jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus. Angka tersebut meningkat 15,31% dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Bahkan, kasus perceraian pada tahun 2022 menjadi jumlah kasus perceraian tertinggi selama enam tahun terakhir.

Seperti pada tahun 2021, penyebab utama perceraian pada tahun 2022 adalah perselisihan dan pertengkaran. Jumlah kasus perceraian akibat perselisihan dan pertengkaran adalah sebanyak 284.169 kasus atau setara 63,41% dari total faktor penyebab kasus perceraian di tanah air.² Hal ini jelas mengkhawatirkan. Sehingga diperlukannya faktor-faktor penghalang terjadinya perceraian dalam rumah tangga, salah satunya adalah manajemen konflik.

Manajemen merupakan ilmu untuk mengatur atau mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang baik akan menghasilkan perubahan besar terhadap usaha yang dilakukan, kondisi sosial, juga perubahan terhadap diri pribadi.³ Sedangkan konflik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti

¹.Muslim bin Al-Hajjaj An-Nysaburi, *Sahih Muslim*, Juz: 8 Cet. IV (Turki: Daru At-Thaba'ah Al-'Amīroh, 1915), h. 138.

² “Badan Pusat Statistik.” Diakses 15 Agustus 2023. <https://www.bps.go.id/>.

³ Arman Armansyah Fudin, “Manajemen Kecerdasan Spiritual Dalam Menyikapi Paham Radikalisme Di Indonesia,” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (October 17, 2018): 109–20, <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.64>.



percekocokan, perselisihan atau pertentangan.⁴ Konflik menceminkan ketidakcocokan, baik ketidakcocokan karena berlawanan maupun karena perbedaan.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa konflik identik dengan hal yang tidak menyenangkan. Konflik merupakan keadaan yang seringkali diartikan negatif dan dihindari oleh seseorang. Namun, arah positif atau negatifnya konflik bergantung pada proses mengerti antara satu sama lain. Apabila konflik dibiarkan begitu saja maka konflik dapat memacu terjadinya defresi pada individu. Oleh karena itu, konflik harus dicari solusinya yang terbaik, dihindari, didorong, atau diselesaikan agar tidak menimbulkan masalah baru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen konflik merupakan ilmu untuk mengatur atau memengaruhi orang lain untuk mencegah dan menghindari perselisihan sehingga mengurangi hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupan individu. Manajemen konflik sangat dibutuhkan pasangan suami istri guna mencapai keharmonisan dalam rumah tangga yang secara otomatis dapat menekan angka kasus perceraian di Indonesia.

Dalam agama Islam, Allah telah menjelaskan berbagai contoh dalam Al-Qur'an terkait manajemen konflik. Salah satunya adalah dengan cara negosiasi atau musyawarah. Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan yang artinya "Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."⁶ Ayat tersebut memaparkan terkait cara mengatasi konflik dengan cara negosiasi. Negosiasi merupakan proses di mana dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan bersama, saling bertemu dan berbicara dalam rangka mencari kesepakatan, juga meredakan konflik yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana jenis-jenis konflik yang terjadi dalam rumah tangga, guna mengedukasi pasangan suami istri sehingga mampu mengidentifikasi tipe perkawinan yang dialami. Selain tipe perkawinan, tipe individu dalam menghadapi konflik juga berpengaruh dalam penyelesaian konflik. Sehingga penulis meneliti terkait bagaimana tipe-tipe individu dalam menghadapi konflik. Dengan tujuan menyadarkan setiap pasangan suami istri untuk memiliki kemampuan mengatur dan menyelesaikan konflik rumah tangga.

Penelitian mengenai manajemen konflik bukanlah sesuatu yang baru, terdapat kajian-kajian mengenai manajemen konflik dalam rumah tangga sebelumnya. Di antaranya yang dikemukakan oleh Rama Dhini Permasari Johar, Hamda Sulfinadia dalam penelitian yang berjudul "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung

⁴ "Arti Kata Konflik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 19 Juli 2023. <https://kbbi.web.id/konflik>.

⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 100.

⁶ Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), h. 487.



Raya Kabupaten Kerinci)” pada Juni tahun 2020.⁷ Hasil dari penelitian tersebut adalah diketahuinya bentuk konflik rumah tangga di desa Lempur Tengah adalah kekerasan verbal dan fisik, sikap bertahan dan menarik diri dengan sebab yang beragam. Juga dikemukakan bahwa terdapat 5 gaya manajemen konflik, di antaranya adalah 1) gaya kompetisi, 2) gaya kolaborasi, 3) gaya penghindaran, 4) gaya akomodasi, 5) gaya kompromi. Gaya kompromi paling banyak digunakan oleh masyarakat daerah tersebut.

Kajian lain juga dilakukan oleh Abdul Jalil dalam penelitiannya dengan judul “Manajemen Konflik dalam Keluarga Relevansinya dalam Membentuk Keluarga Sakinah” pada tahun 2021.⁸ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya membentuk keluarga sakinah adalah dibutuhkannya 1) perencanaan tujuan sebuah keluarga, strategi, anggaran standar kebutuhan, dsb. 2) pengorganisasian tujuan dan strategi keluarga yang telah ditetapkan, 3) pengarahan terkait tugas masing-masing anggota keluarga demi tercapainya tujuan, 4) pengawasan demi menjamin pelaksanaan tugas anggota keluarga sesuai kesepakatan.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menjelaskan manajemen konflik islami berdasar pada ayat Al-Qur’an Surah An-Nisa’:34-35, relevansinya dalam membentuk keluarga sakinah serta mengkaji 5 gaya perkawinan menurut Thomas dan Kilman. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada bagaimana manajemen konflik rumah tangga perspektif Firanda Andirja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mendasarkan manajemen konflik islami pada Al-Qur’an, penelitian ini berdasar pada rumah tangga Nabi. Manajemen konflik tersebut Firanda Andirja kemukakan dalam video *youtubnya* yang berjudul “Manajemen Konflik Rumah Tangga.”⁹ Berdasar pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui manajemen konflik rumah tangga perspektif Firanda Andirja dan menambah opsi penyelesaian konflik dalam rumah tangga bagi masyarakat. Penulis juga menambahkan tipe-tipe individu dalam menghadapi konflik. Sehingga pasangan suami istri mampu menyelesaikan konflik yang terjadi dengan memilih dan mengimplementasikan kiat-kiat manajemen konflik sesuai dengan tipe individu dalam menghadapi konflik serta jenis konflik yang dihadapi.

Terdapat banyak tokoh yang telah memaparkan kiat-kiat manajemen konflik rumah tangga sesuai perspektif masing-masing. Penulis tertarik untuk mengkaji kiat-kiat manajemen konflik dari salah satu tokoh tersebut, yakni Ustaz Firanda Andirja. Karena manajemen konflik rumah tangga perspektif Firanda Andirja belum dikaji sebelumnya, bersifat islami dan berdasar pada rumah tangga Nabi Sallallāhu ‘laihi Wasalam. Firanda Andirja Abidin atau yang kerap dikenal dengan Ustaz Firanda Andirja lahir pada tanggal 28 Oktober 1979 di RS Dr. Sutomo, Surabaya. Ayah beliau bernama Abidin dari suku Bugis dan ibunda beliau bernama Suenda dari Surabaya. Setelah menempuh pendidikan SMU, beliau melanjutkan pendidikan Strata 1 di Fakultas Teknik Jurusan Teknik Kimia

⁷ Johar, Rama Dhini Permasari, and Hamda Sulfinadia, ‘Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci)’, *Jurnal Al-Ahkam*, 11.1 (2020), 34–48

⁸ Jalil, Abdul, ‘Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah’, *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 4.1 (2021), 55–69

⁹ Manajemen Konflik Rumah Tangga - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A. [ENG-ID SUB], 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=HkGhuRi474c>.



UGM tanpa tes. Namun setelah setahun menjalani pendidikan Jurusan Teknik Kimia, beliau merasa lebih tertarik untuk belajar agama. Kemudian pada tanggal 17 Agustus 2001 beliau menikah dengan Romala Dewi Arifuddin dan dikaruniai dua orang putra dan tiga orang putri.

Pada akhir Agustus 2001 beliau berangkat ke Madinah untuk menuntut ilmu Syar'i. Selama di Madinah, beliau memperdalam Bahasa Arab selama setahun (*Syu'bah al-Lughah al-'Arabiyyah*), Strata 1 selama 4 tahun di Fakultas Hadits dan lulus dengan predikat Cumlaude atau dengan pujian. Lalu melanjutkan strata 2 selama 4 tahun Jurusan Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Jurusan Aqidah dengan tesis “أَجْوِبُهُ شَيْخَ الْإِسْلَامِ إِبْنِ تَيْمِيَّةَ عَنِ الشُّبُهَاتِ التَّفْصِيلِيَّةِ لِلْمُعْطَلَةِ فِي الصِّفَاتِ الذَّائِبَةِ” (Jawaban Syaikul Islam Ibnu Taimiyyah terhadap syubhat-syubhat terperinci para penolak sifat yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah adz-dzaatiah”, beliau lulus dengan nilai summa cumlaude. kemudian menempuh S3 selama 5 tahun di jurusan Aqidah dengan disertasi yang berjudul “نَقْضُ نَفْسُ ”إِسْتِدْلَالَاتِ دُعَاةِ التَّعَدُّدِ الدِّيْنِيَّةِ بِالتَّوْصُفِ الشَّرْعِيَّةِ” Merobohkan argumentasi para da'i plurasime yang berdalil dengan Al-Quran dan Sunnah” beliau juga lulus dengan nilai summa cumlaude.

Selain berdakwah dengan berceramah, beliau juga berdakwah melalui tulisan. Karya karya yang beliau tulis di antaranya; *Kiat-Kiat memilih istri idaman, Kiat-Kiat membahagiakan istri, Mukjizat poligami, Ajaran mazhab imam syafi'i yang ditinggalkan oleh sebagian pengikutnya, Lerai pertikaian sudahi permusuhan, Berjihad melawan riya dan ujub, 33 banyolan Aqidah Syiah Imammiyah, Bid'ah hasanah, Ketika sang habib dikritik, Ketinggian Allah di atas makhluknya*, dan lain sebagainya. Dan sejak tahun 2012 hingga 2018 beliau diberi amanah oleh pemerintah Arab Saudi untuk menyampaikan ceramah berbahasa Indonesia di Masjid Nabawi untuk para jamaah haji umrah dan para penduduk Indonesia yang tinggal di Kerajaan Arab Saudi.¹⁰

Firanda Andirja memaparkan kiat-kiat manajemen konflik rumah tangga berdasar pada kehidupan rumah tangga Nabi. Rasul *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* mengatakan dalam sebuah hadist, Sebaik-baik kalian adalah yang berbuat baik kepada keluarganya. Sedangkan aku adalah orang yang paling berbuat baik pada keluargaku. Hadits ini mengajarkan bahwa rasul adalah sebaik-baik suami untuk keluarganya. Sehingga, manusia dituntut untuk menjadikan rasul sebagai tauladan, termasuk dalam bermuamalah dengan keluarga guna mencapai rumah tangga impian. Maka wajar bila ustaz Firanda Andirja menjadikan rumah tangga nabi sebagai sandaran atas kiatnya.

Selain berdasar pada kehidupan rumah tangga Nabi, Firanda Andirja juga mengambil pelajaran dari kisah rumah tangga masa kini, berdasar pada pasutri yang mengkonsultasikan permasalahan rumah tangganya kepada beliau. Kiat-kiat tersebut dibentuk dengan tujuan membantu pasangan suami istri membangun rumah tangga yang harmonis serta mampu menghindari konflik-konflik berat yang menjerumus pada perceraian.

¹⁰ 'Bekal Islam Dan Biografi Ustadz Firanda Andirja - Bekal Islam', 2019 <<https://bekalislam.firanda.com/about>> [accessed 19 May 2023]



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian ini menjelaskan Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Perspektif Firanda Andirja. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersifat kepustakaan (*library research*). Data tersebut dikumpulkan dari rekaman video ceramah Firanda Andirja di laman *youtube* miliknya dengan judul *Manajemen Konflik Rumah Tangga, Mutiara Hikmah: Rumah Tangga Bermasalah? Ini Solusinya!, Kajian Islam: Sesi #1- 10 Kiat Berumah Tangga* buku-buku terkait manajemen konflik rumah tangga, dalil dari Al-Qur'an serta kisah Nabi dalam Hadis, data publikasi milik pemerintah terkait kasus perceraian, serta kumpulan jurnal ilmiah terkait.

PEMBAHASAN

Jenis-jenis konflik dalam rumah tangga

Secara teoritis, hubungan rumah tangga memiliki jenisnya masing-masing. Cuber dan Haroff melakukan penelitian terkait hal ini dengan mewawancarai 437 orang berpendidikan tinggi, kelas menengah ke atas dan berusia 35 hingga 55 tahun. 437 orang tersebut dikatakan sukses secara finansial dan memiliki emosi yang stabil,¹¹ sehingga, penggolongan konflik tidak dipengaruhi dan disebabkan oleh pemicu utama konflik, yaitu masalah finansial dan temperamental.

Menurut Cuber dan Haroff, terdapat lima tipe pernikahan:

- 1) *Conflict-habituated marriages*, Pada tipe ini, pasutri menjadikan konflik seperti mengomel dan bertengkar sebagai kebiasaan. Pada tipe ini, Pasutri tidak berkeinginan dan berusaha menyelesaikan ketegangan dan masalah yang dihadapi. Konflik pada pasangan seperti ini biasanya terkendali dan tidak meningkat.
- 2) *Devitalized relationship*, perkawinan tipe ini adalah perkawinan yang kosong dan apatis setelah berlebihan sebelumnya. Pada awal jatuh cinta, mereka sering menghabiskan waktu bersama, menikmati hubungan. Namun setelah beberapa tahun berlalu, mereka lupa dan jarang untuk meluangkan waktu untuk menikmati hubungan. Sebagian besar kegiatan yang mereka rencanakan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama anak sebagai bentuk tanggung jawab.
- 3) *Passive-congenial*, pada tipe pernikahan pasif menyenangkan ini, pasutri tidak mengharapkan kedekatan secara emosional, mereka lebih mementingkan kepekaan pasangan terkait keputusan mereka yaitu pernikahan. Biasanya tipe perkawinan ini berangkat dari pertimbangan ekonomi dan strata sosial.¹² Menurut Cuber dan Haroff, pernikahan tipe ini memiliki kemungkinan bercerai yang kecil, namun ketika pasangan mulai menginginkan keintiman dalam hubungan, maka memungkinkan adanya perpisahan.

¹¹ '9.14: Cuber and Harroff (Ob18)', Social Sci LibreTexts, 2020 <[https://socialsci.libretexts.org/Courses/College_of_the_Canyons/Psych_172%3A_Developmental_Psychology_\(Bobola\)/09%3A_Middle_Adulthood/9.14%3A_Cuber_and_Harroff_\(Ob18\)](https://socialsci.libretexts.org/Courses/College_of_the_Canyons/Psych_172%3A_Developmental_Psychology_(Bobola)/09%3A_Middle_Adulthood/9.14%3A_Cuber_and_Harroff_(Ob18))> [accessed 19 May 2023]

¹² Jalil, Abdul, 'Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah', Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara, 4.1 (2021), 55–69



4) *Vital*, pada tipe ini pasutri menekankan pada relasi satu sama lain, peduli untuk memuaskan kebutuhan psikologi pihak lain.¹³ Berbeda dengan tipe *Conflict habituated marriages*, pasutri pada tipe ini cenderung menyelesaikan ketegangan yang terjadi dalam rumah tangga. Ini merupakan tipe perkawinan yang paling memuaskan.¹⁴ Namun tipe perkawinan ini sedikit ditemui.

5) *Total marriage*, tipe ini mirip dengan tipe *vital*. Perbedaannya tipe ini mencakup lebih banyak bidang kehidupan pasangan. Hubungan ini sangat intens secara emosional.¹⁵ Pasutri dengan leluasa berbagi kehidupan kerja, teman, rekreasi dan rumah tangga. Namun, pasangan ini belum tentu lepas dari disintegrasi bila kualitas perkawinan berubah. Perubahan intensitas keintiman dapat menimbulkan ketidakpuasan oleh pasutri pada tipe ini. Tak jarang karena tingginya intensitas keintiman, menjadikan pasangan pada tipe ini bergantung satu sama lain sehingga mempersulit penyesuaian diri ketika pasangan tersebut bercerai atau ditinggal mati.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa konflik terjadi dalam pernikahan, dan tipe *vital* menjadi tipe yang paling memuaskan, dan otomatis diimpikan semua orang. Islam mengajarkan manusia untuk memilih pasangannya berdasarkan 4 kriteria. Dijelaskan dalam sebuah hadis: “Perempuan itu dinikahi karena empat hal yaitu karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Maka pilihlah yang baik agamanya, niscaya kamu akan beruntung.”¹⁶ Kriteria tersebut Nabi jabarkan dan Allah tetapkan sebagai salah satu pencegahan terjadinya konflik rumah tangga.

Tipe-tipe manusia dalam menyikapi konflik

Selain jenis konflik dalam rumah tangga yang bermacam, cara manusia menyikapi konflik yang terjadi dalam masyarakat juga beragam. Dari berbagai penelitian dan sesi konseling keluarga, para peneliti dan terapis mengenali adanya gaya resolusi konflik yang umumnya digunakan manusia untuk mengelola konflik.¹⁷ Harriet Goldhor Lerner sebagaimana dikutip oleh Olson dan Olson mengklasifikasikan cara individu mengelola konflik. Terbagi menjadi 5 macam, yaitu;

1) *Pursuer* atau pemburu adalah pribadi yang memiliki keinginan dan usaha untuk membentuk ikatan yang lebih erat. Manusia tipe ini akan berusaha menyelesaikan konflik dengan meneliti pokok permasalahan, mendiskusikan konflik demi memahami perspektif dari orang lain kemudian bernegosiasi agar mencapai solusi yang diinginkan. Dalam hal

¹³ Jalil, Abdul, ‘Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah’, Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara, 4.1 (2021), 55–69

¹⁴ ‘Apa Tipe Hubungan Anda Dalam Perkawinan? Halaman All - Kompas.Com’ <<https://bandung.kompas.com/read/2010/03/20/20264237/apa-tipe-hubungan-anda-dalam-perkawinan?page=all#>> [accessed 19 May 2023]

¹⁵ ‘9.14: Cuber and Harroff (Ob18)’, Social Sci LibreTexts, 2020 <[https://socialsci.libretexts.org/Courses/College_of_the_Canyons/Psych_172%3A_Developmental_Psychology_\(Bobola\)/09%3A_Middle_Adulthood/9.14%3A_Cuber_and_Harroff_\(Ob18\)](https://socialsci.libretexts.org/Courses/College_of_the_Canyons/Psych_172%3A_Developmental_Psychology_(Bobola)/09%3A_Middle_Adulthood/9.14%3A_Cuber_and_Harroff_(Ob18))> Diakses 19 Mei 2023.

¹⁶ Muslim bin Al-Hajjaj An-Nysaburi, *Sahih Muslim*, Juz: 8 (Turki: Daru At-Thaba’ah Al-‘Amīroh, 1915), h. 175.

¹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 115.



ini, konflik dimaknai secara positif dan dikelola secara konstruktif.¹⁸ Manusia tipe ini cenderung merasa ditolak atau tidak diinginkan bila pasangan mereka menjauh.¹⁹

2) *Distancer* atau penghindar adalah individu yang sering menjauh secara emosi. Tipe ini tidak berusaha menyelesaikan konflik yang terjadi, cenderung membiarkan waktu menyelesaikan masalah. Individu tipe ini juga tidak bersedia mendiskusikan konflik, dan membiarkan konflik terpendam yang dapat mengakibatkan depresi. Apabila dihubungkan dengan keadaan karakteristik remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri²⁰, maka akan didapati fakta bahwa remaja sering menyelesaikan konflik dengan tipe ini.

3) *Underfunctioner* atau pecundang adalah pribadi yang tidak mampu memperlihatkan kompetensi serta aspirasinya. Menghindari perpecahan dengan mengalah dan menuruti kemauan pihak lain karena pribadi tipe ini sulit untuk menampilkan sisi kuat dan kompeten dalam hubungan. Pengelolaan semacam ini dinilai mampu untuk meredakan beberapa konflik namun tidak mampu meningkatkan kualitas hubungan suami istri.

4) *Overfunctioner* atau penakluk adalah pribadi yang cenderung mengambil alih dan merasa lebih baik dari pihak lain. Mereka cepat memberi saran dan membantu orang lain. Penakluk mengedepankan ego dan kekuasaannya untuk mengelola konflik, serta berupaya menunjukkan dominasinya. Pengelolaan konflik semacam ini akan menimbulkan pertikaian dan pertengkaran. Berbanding terbalik dengan tipe *Underfunctioner*, tipe ini mengalami kesulitan untuk menunjukkan sisi rentan dan kurang berfungsi yang dimiliki.

5) *Blamer* atau pengutuk merupakan individu yang selalu menyalahkan keadaan atau pribadi lain. Pribadi ini menjadikan konflik sebagai medan peperangan dan mengumbar amarah. Mereka tertarik untuk mengubah orang lain dan merendahkan orang lain agar terlihat lebih baik. Tipe ini juga tidak memperhatikan pokok permasalahan, namun kerap mengungkit permasalahan yang tidak relevan serta selalu merasa benar.

Tipe-tipe manusia dalam menyikapi konflik memiliki relevansi pada konflik yang terjadi. Berkurang atau bertambahnya konflik dapat disebabkan oleh hal ini. Sehingga, pasangan suami istri perlu memahami tipe-tipe diri dalam menyikapi konflik dan merubah tipe-tipe buruk yang dimiliki dalam menghadapi konflik, guna mengurangi konflik yang terjadi.

Al-Qur'an mengabarkan bahwa Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan, yakni orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain,

الَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”²¹

¹⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 115.

¹⁹ ‘Five Anger Management Styles – Reflections’ <<https://joemcfadden.org/2016/08/24/five-anger-management-styles/>> Diakses 19 Mei 2023.

²⁰ Anwar, Zainul, ‘Resolusi Konflik Dalam Perspektif Kepribadian’, *PSYCHOLOGY & HUMANITY*, 2.6 (2016)

²¹ *Kementrian Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabel, 2010), h.67.



Termasuk dalam hubungan suami istri. Sikap memaafkan dan memahami dalam menyikapi konflik dapat mendorong timbulnya konflik lain dan berpengaruh pada kadar konflik yang terjadi.²²

Manajemen konflik dalam rumah tangga perspektif Firanda Andirja

Pernikahan yang tidak harmonis merupakan pernikahan yang dijauhi oleh semua pasangan. Setiap suami istri menginginkan akad ijab qobul sekali seumur hidup. Konflik-konflik dalam rumah tangga juga memiliki pengaruh yang buruk bagi suami istri. Oleh sebab itu, Firanda Andirja menjabarkan kiat-kiat manajemen konflik dalam rumah tangga²³ dengan tujuan membantu pasangan suami istri dalam mengelola konflik serta menempuh rumah tangga yang harmonis, kiat-kiat tersebut adalah;

1) Metode diam dan tersenyum

Ustaz Firanda Andirja memaparkan mengenai manajemen konflik rumah tangga yang pertama, yaitu metode al-ibtisāmah yang berarti tersenyum dimulai pada menit ke-16.



Gambar 1. Penjelasan tentang Manajemen Konflik Rumah Tangga

Metode tersebut merupakan metode yang Firanda Andirja pilih berdasar pada kisah rumah tangga Rasul. Permasalahan rumah tangga memiliki banyak tingkatan. Metode ini dapat digunakan untuk permasalahan tingkat rendah. Sebagai contoh, Firanda Andirja menyebutkan satu kisah yang diriwayatkan oleh Ibnu Saad,

²² *Kiat 3 / Saling Mengalah Dalam Rumah Tangga, Ustadz Firanda Andirdja, MA, 2018.*
<https://www.youtube.com/watch?v=uZ-r4mofflk>.

²³ *Manajemen Konflik Rumah Tangga - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A. [ENG-ID SUB], 2020.*
<https://www.youtube.com/watch?v=HkGhuRi474c>.



أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي فَاطِمَةُ بِنْتُ مُسْلِمٍ، عَنِ فَاطِمَةَ الْخَزَاعِيَّةِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ يَوْمًا: دَخَلَ عَلَيَّ يَوْمًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: أَيْنَ كُنْتَ مِنْذُ الْيَوْمِ؟ قَالَ: يَا حُمَيْرَاءُ كُنْتُ عِنْدَ أُمِّ سَلَمَةَ فَقُلْتُ: مَا تَشْبَعُ مِنْ أُمِّ سَلَمَةَ؟ قَالَتْ: فَتَبَسَّمْ.

“Muhammad bin Umar memberi tahu kami, Fatima binti Muslim memberi tahu saya, dari Fatimah Al-Khuza'ia, dia berkata: Saya mendengar Aisyah berkata: Tibalah hari jatah Rasulullah mengunjungi saya, saya berkata: Dari mana saja kamu sejak hari ini? Dia berkata: Wahai Humaira, aku bersama Ummu Salamah, dan aku berkata: Belum puaskah kamu dengan Ummu Salamah? Dia berkata: Lalu Rasul tersenyum.”²⁴

Nabi menanggapi perkataan Aisyah *raḍiyallāhu 'anhā* dengan diam lalu tersenyum. Nabi mengetahui kecemburuan yang dirasakan Aisyah *raḍiyallāhu 'anhā* disebabkan oleh kecintaan sang istri terhadapnya. Perilaku yang dicontohkan nabi secara tidak langsung menyelesaikan konflik yang terjadi, bahkan menghindari timbulnya konflik yang lebih rumit.

2) Metode tidak menggubris konflik yang terjadi

Pada menit ke-27, Ustaz Firanda membahas metode manajemen konflik kedua, yakni metode tidak menggubris konflik yang terjadi.



Gambar 2 Penjelasan tentang Metode Tidak Menggubris Konflik

²⁴ Ahmad bin Sulaiman Ayub, *Mausu'ah Muhaasinul Islaam Waroda Syubhaat al-Laaim* (t.t: Daru waqfiyah da'wiyah, 2015). h. 134.



Metode seperti ini dapat digunakan pada konflik yang sesuai. Dibutuhkan kepekaan serta kecerdasan dalam menentukan masalah yang dapat diselesaikan dengan metode ini. Laki-laki sebagai kepala keluarga dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah dengan kepala jernih. Seperti contoh pada kisah rasul yang telah dijelaskan dalam hadis:

Nabi *Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* memiliki sembilan orang istri. Rasul membagi jatah menginap istrinya dengan adil. Suatu hari, tibalah jatah Nabi menginap di rumah Aisyah *radḥiyallāhu ‘anha*. Kemudian Zainab *radḥiyallāhu ‘anha* datang bertamu, Nabi menyambutnya dengan mengulurkan tangannya. Kemudian Aisyah *radḥiyallāhu ‘anha* mengatakan: “ini Zainab” lalu Nabi mengurungkan niat uluran tangannya. Aisyah dan Zainab lalu berdebat sampai mereka meninggikan suara mereka di hadapan Nabi. Zainab tidak terima Aisyah mencegat Nabi yang menyambutnya. Lalu datanglah waktu sholat. Lewatlah Abu Bakar dan mendengar perdebatan antara dua istri Rasul. Lalu Abu Bakar berkata “Keluarlah wahai Rasulullah untuk sholat, dan sumpallah mulut-mulut mereka dengan pasir”. Lalu nabi keluar dari rumah tanpa berkata sepele kata pun.

Setelah Nabi keluar dari rumah, Aisyah mulai khawatir akan dimarahi oleh ayahnya, dia berkata “Sekarang Nabi *Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* sedang sholat dan nanti Ayahku, Abu Bakar akan datang dan memarahiku.” Maka setelah Nabi dan Abu Bakar selesai dari shalat mereka, Abu Bakar mendatangi Aisyah dan bertanya padanya dengan nada yang tegas, “Engkau berani melakukan hal tersebut kepada Nabi?”²⁵

Nabi keluar dari rumah tanpa menggubris kemarahan Aisyah *radḥiyallāhu ‘anha* dan perdebatan yang dilakukan oleh kedua istrinya tersebut. Namun hal tersebut justru mampu meredakan konflik yang terjadi. Aisyah juga tidak lagi membahas terkait kecemburuannya dan mulai mengkhawatirkan kemarahan ayahnya, Abu Bakar. Masalah tersebut teratasi bahkan tanpa aksi berlebih dari Nabi *Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*. Kisah lain tentang diam dan tenang Nabi *Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* adalah:

Aisyah *radḥiyallāhu ‘anha* melihat Nabi sedang duduk bersama para sahabat. Lalu Aisyah berniat memasak untuknya makanan. Ternyata Hafsa, istri rasul yang lain juga membuatkan untuk Nabi dan para sahabat makanan. Dan selesailah Hafsa terlebih dahulu. Namun Aisyah ingin masakannya lah yang dimakan oleh Nabi dan para sahabat. Lalu Aisyah memerintahkan kepada budak perempuannya untuk membalikkan mangkuk yang dibawah Hafsa, agar jatuh dan tidak jadi menyediakan makanan. Kemudian budak perempuan itu menyusul Hafsa dan membalikkan mangkuk milik Hafsa. Mangkuknya pecah dan makanannya jatuh berserakan. Lalu Rasulullah dengan diam dan tenang mengumpulkan potongan-potongan makanan tersebut dan menyajikannya untuk para sahabat, lalu mereka memakannya. Nabi juga meminta makanan yang telah dimasak oleh Aisyah *radḥiyallāhu ‘anha*, kemudian memberikannya kepada Hafsa. Nabi berkata kepada Hafsa: “Ambil lah mangkuk ini sebagai pengganti mangkukmu, dan makanlah apa yang ada di dalamnya.”

Nabi menanggapi hal tersebut dengan tenang dan bahkan tidak tersulut emosi, Aisyah menjelaskan perkataannya mengenai ini:

فَمَا رَأَيْتُ ذَلِكَ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

²⁵ Muslim bin Al-Hajjaj An-Nysaburi, *Sahīh Muslim*, Juz: 8 Cet. II (Turki: Daru At-Thaba’ah Al-‘Amīroh, 1915), h. 173.



*Dan aku tidak melihat ekspresi kemarahan di wajah Rasulullah Shallahu Alaihi Wasalam.*²⁶

3) Metode bercanda dan tertawa

Sumber penentuan kiat ketiga ini²⁷ berdasar pada hadis;

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: اسْتَأْذَنَ أَبُو بَكْرٍ رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ عَلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَسَمِعَ صَوْتَ عَائِشَةَ عَالِيًا فَلَمَّا دَخَلَ تَنَاوَلَهَا لِيَلْطِمَهَا وَقَالَ: أَلَا أَرَكَ تَرْفَعِينَ صَوْتِكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَجَعَلَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْجُزُهُ، وَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ مُغَضَّبًا، فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حِينَ خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ « كَيْفَ رَأَيْتَنِي أَنْقَذْتُكَ مِنَ الرَّجُلِ؟ ». قَالَ: فَمَكَثَ أَبُو بَكْرٍ أَيَّامًا، ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَوَجَدَهُمَا قَدِ اصْطَلَحَا، فَقَالَ لَهُمَا: أَدْخِلَانِي فِي سَلْمِكُمَا كَمَا أَدْخَلْتُمَانِي فِي خَرْبِكُمَا. فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « قَدْ فَعَلْنَا قَدْ فَعَلْنَا. »

Dari Al-Nu'man bin Bashir yang berkata: Abu Bakr Radhiyallāhu 'nahu, meminta izin kepada Nabi Sallallāhu 'laihi Wasalam, kemudian dia mendengar suara keras Aisyah. Ketika dia masuk, dia meraihnya untuk menamparnya dan berkata, "Saya melihat Anda meninggikan suara Anda kepada Rasulullah Sallallāhu 'laihi Wasalam, Nabi menahannya lalu Abu Bakar pergi dengan marah. Nabi Sallallāhu 'laihi Wasalam berkata ketika Abu Bakar pergi, "Bagaimana Anda melihat bahwa saya menyelamatkan Anda dari pria itu?" Dia berkata, maka Abu Bakar tinggal selama beberapa hari, kemudian meminta izin kepada Rasulullah Sallallāhu 'laihi Wasalam dan menemukan bahwa mereka telah berdamai, maka dia berkata kepada mereka: Masukkan aku ke dalam kebahagiaan kalian sebagaimana kalian telah memasukkan aku dalam pertengkaran Kalian. Nabi Sallallāhu 'laihi Wasalam berkata: "Kami telah melakukannya, kami telah melakukannya."²⁸

Nabi memercandai Aisyah radhiyallāhu 'anha dengan mengatakan telah melindunginya dari amarah ayahnya, Abu Bakar. Ketegangan di antara mereka pun hilang. Nabi bersabar dan memaklumi sikap istrinya. Sama seperti metode sebelumnya, dalam penyelesaian konflik diperlukan pemahaman situasi, agar mampu memilih metode yang akan digunakan.

Metode ini hampir mirip dengan metode pertama. Namun, Pada metode diam dan tersenyum. Rasul menanggapi kecemburuan Aisyah hanya dengan senyuman, tidak mengatakan sepele kata pun. Sedangkan pada metode ini, Rasul menggubris Aisyah dengan mengatakan hal yang lucu, berniat memercandai istrinya dan mencairkan suasana.

²⁶ Muhammad bin Yazid Al-Quzwaini, *Sunan Ibnī Mājah*, Cet. I (t.t: Daru Ar-Risālah Al-Alamiyah, 2009), h. 425.

²⁷ *Manajemen Konflik Rumah Tangga - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A. [ENG-ID SUB], 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=HkGhuRi474c>.*

²⁸ Sulaiman bin Al-Asy'as As-Sijistani, *Sunan Abī Dāud*, Juz: 7, Cet: I (t.t: Daru Ar-Risālah Al-Alamiyah, 2009), h. 349.



4) Metode diskusi dan komunikasi dengan santun

Perkara yang sensitif dan rumit perlu diselesaikan menggunakan metode diskusi dan memberi penjelasan. Metode ini harus dilakukan ketika pikiran tenang, tanpa amarah dan dengan bahasa yang santun.²⁹ Karena kelak manusia juga pasti akan mempertanggung jawabkan setiap kata yang terucap dari lisannya. Sebagaimana telah Allah jelaskan dalam Al-Quran:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

*Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.*³⁰

Selain karena pertanggung jawaban, bahasa yang santun akan mengurangi konflik yang terjadi. Pengimplementasian metode ini Nabi lakukan ketika berurusan dengan Shafiyah, istrinya. Shafiyah merupakan keturunan Yahudi yang menyerang kaum muslimin kala itu. Ayah, kakak, adik serta pamannya Shafiyah meninggal saat perang Khandaq, terbunuh oleh kaum muslimin. Hal tersebut Shafiyah ungkap dalam suatu hadis;

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: ... قَالَتْ: وَمَا كَانَ أَبْعَضُ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ، فَتَلَ أَبِي وَرَوْحِي، فَمَا زَالَ يَعْتَذِرُ إِلَيَّ فَقَالَ: «يَا صَفِيَّةُ إِنَّ أَبَاكَ عَلَى الْعَرَبِ، وَفَعَلَ وَفَعَلَ» حَتَّى ذَهَبَ ذَلِكَ مِنْ نَفْسِي.

*Dari Abdullah bin Umar Radhiallahu 'Anhuma, berkata: ... Safia berkata: Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasalam adalah salah satu orang yang paling kubenci, Dia membunuh suamiku, ayahku, dan saudara laki-laki. Dan dia masih meminta maaf kepadaku dan berkata: "Ayahmu membuat orang Arab menentang saya, dan dia melakukannya dan melakukannya" sampai amarah tersebut hilang dari saya.*³¹

Pada permasalahan ini, Nabi mengajak Shafiyah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan darinya. Nabi meminta maaf sampai amarah Shafiyah hilang.

Pada kisah lain, Ketika Rasul dan rombongan berangkat untuk Haji Wada'. Kala itu Aisyah radhiyallahu 'anha menunggangi onta yang kuat dengan perbekalan yang ringan berbanding terbalik dengan Shafiyah yang menunggangi onta yang lemah sedangkan perbekalannya berat. Hal tersebut cukup berdampak pada laju perjalanan Rasulullah.

Lalu Nabi mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memindahkan perbekalan Aisyah radhiyallahu 'anha ke onta Shafiyah radhiyallahu 'anha, agar laju perjalanan menjadi lancar. Mendengar hal tersebut, Aisyah cemburu dan berteriak "Wanita keturunan Yahudi ini (Shafiyah) telah mengalahkanku dalam mendapatkan perhatian Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam"³²

²⁹ *Manajemen Konflik Rumah Tangga - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A. [JENG-ID SUBJ], 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=HkGhuRi474c>.*

³⁰ Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), h. 519

³¹ Sulaymān bin Ahmad At-Tabrānī, *Al-Mu'jam Al-Kabīr*, Cet: II, (Kairo: Maktabah Ibni Taymiyah, 1994), h. 67.

³² *Ahmad bin Ali, Musnad Abi Ya'la Al-Mushily, Juz: 10, Cet I, (Kairo: Dār Al-Hadist, 2013), h. 574.*



Mendengar perkataan Aisyah *raḍiyallāhu 'anhā*, Nabi lalu menjelaskan maksud dari perbuatannya sebelumnya dengan sabar dan santun. Rasulullah memahami bahwa kala itu istrinya sedang cemburu. Terbukti dari hadis yang beliau sabdakan:

إِنَّ الْعَيْبَى لَا تُبْصِرُ أَسْفَلَ الْوَادِي مِنْ أَعْلَاهُ

*Sejatinya wanita yang sedang dikuasai oleh rasa cemburu, biasanya buta hingga tidak dapat membedakan antara dasar lembah dari atasnya.*³³

5) Menyelesaikan permasalahan dengan adab dan akhlak yang baik.

Hal ini Nabi terapkan ketika menghadapi konflik dengan Shafiyah di awal pernikahan. Syafiyah kala itu masih memiliki kebencian terhadap Nabi.³⁴ Namun seiring waktu Shafiyah luluh karena sikap Nabi terhadapnya. Banyak kisah Nabi dan Shafiyah yang dijelaskan dalam Hadis.

Contoh perlakuan baik Nabi kepada Shafiyah, 1) Ketika Shafiyah tidak mampu untuk naik ke atas unta karena tinggi badannya yang kurang, Lalu Nabi meninggalkan lututnya agar pahanya dijadikan pijakan untuk Shafiyah sehingga mampu menaiki unta.³⁵ 2) Ketika Nabi iktikaf, Shafiyah datang secara tiba-tiba. Lalu Nabi menghentikan ibadahnya dan berbincang dengan Shafiyah. Setelah mengobrol Nabi meninggalkan masjid untuk mengantar Shafiyah pulang.³⁶

Perempuan merupakan manusia perasa, sehingga perlakuan-perlakuan romantis dan akhlak yang baik akan mampu meluluhkan hati wanita. Ustaz Firanda Andirja juga memaparkan contoh-contoh perlakuan yang bisa dilakukan pasangan pada zaman sekarang³⁷; 1) Menggendeng tangan istri ketika berjalan, hal ini akan membuat istri merasa disayang dan dilindungi, 2) Membukakan pintu mobil atau menurunkan pijakan motor untuk istri. Hal-hal simple seperti itu dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga serta menghindari konflik yang terjadi.

Kepribadian baik lain yang Nabi tunjukkan adalah ketika menghadapi kecemburuan Aisyah, istrinya. Nabi menanggapi dengan bijak dan paham bahwa kecemburuan Aisyah berdasar pada cinta dan kasih sayang. Serta mengkomunikasikan setiap konflik dengan santun.

³³ Ahmad bin Ali, *Musnad Abi Ya'la Al-Mushily*, Juz: 10, Cet I, (Kairo: Dār Al-Hadist, 2013), h. 574.

³⁴ Sulaymān bin Ahmad At-Tabrānī, *Al-Mu'jam Al-Kabīr*, Cet: II, (Kairo: Maktabah Ibni Taymiyah, 1994), h. 67.

³⁵ Muhammad bin Ismail Al-Bukhory, *Shahih Bukhori*, Juz: 7 Cet. V, (Damaskus: Dār Al-Yamāmah, 1993), h. 59.

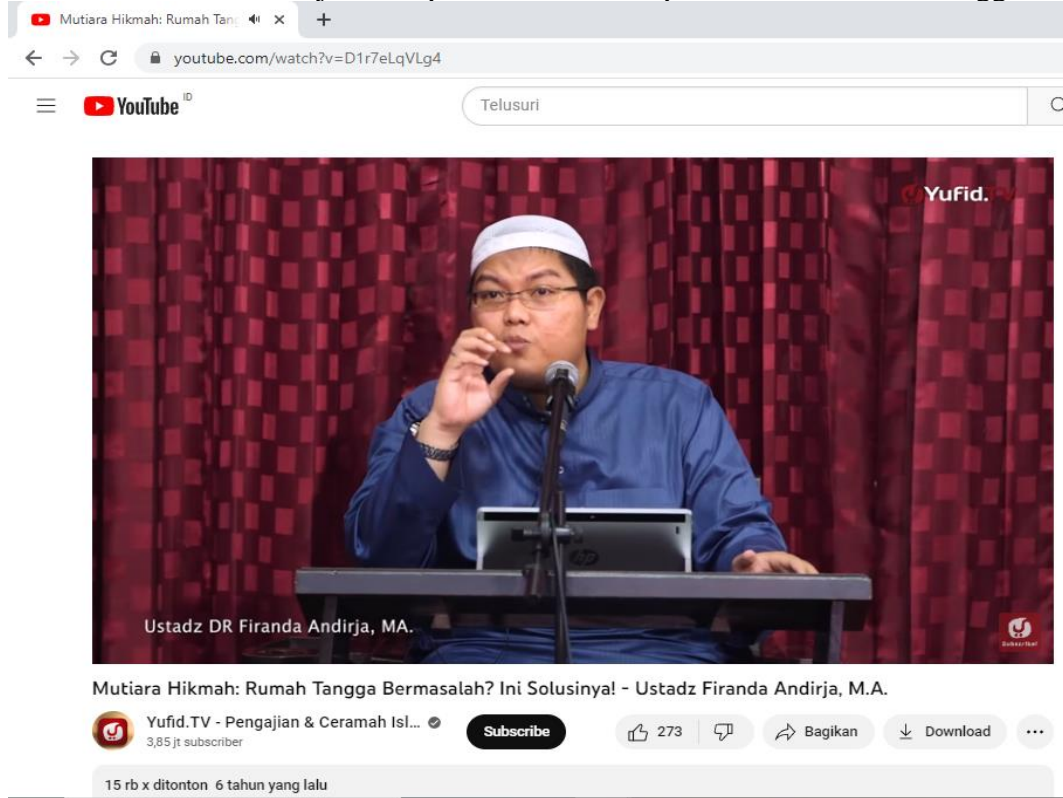
³⁶ Muhammad bin Ismail Al-Bukhory, *Shahih Bukhori*, Juz: 7 Cet. V, (Damaskus: Dār Al-Yamāmah, 1993), h. 715.

³⁷ Manajemen Konflik Rumah Tangga - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A. [ENG-ID SUB], 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=HkGhuRi474c>.



6) Mengingat kebaikan pasangan

Ustadz Firanda Andirja memaparkan solusi dari permasalahan rumah tangga



Gambar 3. Penjelasan tentang Solusi Permasalahan Rumah Tangga

Mengingat kebaikan pasangan merupakan salah satu cara agar dapat memaafkan pasangan.³⁸ Manusia tidak luput dari kesalahan, dan memaafkan merupakan salah satu solusi atas permasalahan keluarga. Sehingga dapat dipahami bahwa melupakan kebaikan pasangan merupakan salah satu pemicu konflik dan penyebab manusia masuk neraka. Hal tersebut disebutkan dalam sebuah hadis:

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma, Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

وَأَرَيْتُ النَّارَ، فَلَمْ أَرَ مِنْظَرًا كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْطَعُ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ

“Diperlihatkan kepadaku neraka, dan aku tidaklah melihat pemandangan yang lebih mengerikan pada hari itu. Aku melihat mayoritas penghuninya adalah para wanita.”

Para sahabat mengatakan, “Wahai Rasulullah, apa sebabnya?”

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* mengatakan,

³⁸ *Mutiara Hikmah: Rumah Tangga Bermasalah? Ini Solusinya! - Ustadz Firanda Andirja, M.A.*, 2017, <https://www.youtube.com/watch?v=D1r7eLqVLg4>.



يَكْفُرُهُنَّ

“Dengan sebab kekafirannya.”

Para sahabat bertanya lagi, “Karena kekafiran mereka terhadap Allah?”

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* menjawab,

يَكْفُرُونَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرُونَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِخْدَاهُنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا،

قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

“Karena mereka mengingkari (kebaikan) suami, mereka mengingkari kebaikan (orang lain). Jika Engkau berbuat baik kepada salah seorang di antara mereka bertahun-tahun lamanya, kemudian mereka melihat darimu sesuatu (satu kesalahan), maka mereka mengatakan, ‘Tidaklah aku melihat satu kebaikan pun darimu sama sekali.’”³⁹

KESIMPULAN

Ibadah pernikahan perlu dijaga keutuhannya, dengan cara berusaha menciptakan rumah tangga dengan tipe pernikahan terbaik dan memahami cara menyikapi konflik dengan baik. Karena sebuah hubungan tidak luput dari konflik, termasuk hubungan rumah tangga. Sehingga, Firanda Andirja memaparkan manajemen konflik dalam rumah tangga, di antaranya: 1) Metode al-ibtisamah yaitu senyum. 2) Metode tidak menggubris konflik yang terjadi, 3) Metode bercanda dan tertawa, 4) Metode diskusi dan komunikasi dengan santun, 5) Menyelesaikan permasalahan dengan adab dan akhlak yang baik. 6) Mengingat kebaikan pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Apa Tipe Hubungan Anda Dalam Perkawinan? Halaman all - Kompas.com.” Diakses 19 Mei 2023. <https://bandung.kompas.com/read/2010/03/20/20264237/apa-tipe-hubungan-anda-dalam-perkawinan?page=all#>.
- “Arti kata konflik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 19 Juli 2023. <https://kbbi.web.id/konflik>.
- “Bekal Islam Dan Biografi Ustazz Firanda Andirja - Bekal Islam,” 17 Maret 2019. <https://bekalislam.firanda.com/about>.
- “Five Anger Management Styles – Reflections.” Diakses 19 Mei 2023. <https://joemcfadden.org/2016/08/24/five-anger-management-styles/>.
- “Kamus besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Diakses 19 Juli 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=53602>.
- “Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir.” Diakses 19 Mei 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>.

³⁹ Muhammad bin Ismail Al-Bukhory, *Shahih Bukhori*, Juz: 9 Cet. I, (Mesir: Al-Sultāniyah. 1893), h. 15.



- “Mengelola Konflik Keluarga Menjadi Daya Rekat (Bagian ke-1) - STID DI AL-HIKMAH JAKARTA.” Diakses 19 Mei 2023. <https://alhikmah.ac.id/mengelola-konflik-keluarga-menjadi-daya-rekat-bagian-ke-1/>.
- “Pentingnya Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.” Diakses 19 Mei 2023. <https://jateng.kemenag.go.id/berita/pentingnya-manajemen-konflik-dalam-rumah-tangga/>.
- admin. “Akhlak Rasulullah Dengan Keluarga Beliau | Rumahhufazh.or.Id | Portal Alquran Tematik Dan Dunia Islam,” 17 September 2018. <https://www.rumahhufazh.or.id/2018/09/17/akhlak-rasulullah-dengan-keluarga-beliau/>.
- Ahmad bin Ali. *Musnad Abi Ya’la Al-Mushily*. Juz: 10. Cet. I. Kairo: Dār Al-Hadist, 2013.
- Ahmad bin Sulaiman Ayub. *Mausu’ah Muhaasinul Islaam Waroda Syubhaat Al-Laaim*. Daru waqfiyah da’wiyah, 2015.
- Al-Bukhory, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhori*. Juz: 9. Cet. I. Mesir: Al-Sultāniyah, 1893.
- Ali, Ahmad bin. *Musnad Abi Ya’la Al-Mushily*. Juz 8, hal. 128-129 no. 4670.
- Al-Quzwaini, Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibni Mājah*. Cet. I. t.t: Daru Ar-Risālah Al-Alamiyah, 2009.
- An-Naysabury, Muslim bin Hujaj. *Shahih Muslim*. Juz: 8. Cet. II Turki: Daru Al-Thaba’ah Al-Amiroh, 1915.
- An-Nysaburi, Muslim bin Hujaj. *Sahīh Muslim*, Juz: 8 Cet. IV (Turki: Daru At-Thaba’ah Al-'Amīroh, 1915).
- Anwar, Zainul. “Resolusi Konflik dalam Perspektif Kepribadian.” *PSYCHOLOGY & HUMANITY* 2, no. 6 (2016).
- As-Sijistani, Sulaiman bin Al-Asy’as. *Sunan Abi Daud*. Juz: 7. Cet. I. t.t: Daru Ar-Risālah Al-Alamiyah, 2009.
- At-Tabrānī, Sulaymān bin Ahmad. *Al-Mu’jam Al-Kabīr*. Cet: II. Kairo: Maktabah Ibnī Taymiyah, 1994.
- Ayub, Ahmad bin Sulaiman. *Mausu’ah muhaasinul islaam waroda syubhaat al-laaim*. Daru waqfiyah da’wiyah, 2015.
- Badri, Muhammad Arifin. “MERAJUT CINTA MELALUI KOMUNIKASI DALAM RUMAH TANGGA NABI SHALLALLAHU ‘ALAIHI WA SALLAM.” *Al-Majaalis* 2, no. 1 (2014): 161–87.
- Fudin, Arman Armansyah. “Manajemen Kecerdasan Spiritual Dalam Menyikapi Paham Radikalisme Di Indonesia.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (17 Oktober 2018): 109–20. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.64>.
- Jalil, Abdul. “Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.” *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara* 4, no. 1 (2021): 55–69.
- Johar, Rama Dhini Permasari, dan Hamda Sulfinadia. “Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci).” *Jurnal al-ahkam* 11, no. 1 (2020): 34–48.



BUSTANUL FUQAHA: JURNAL BIDANG HUKUM ISLAM

Vol. 4 No. 2 (2023): Hal. 302-319

EISSN: 2723-6021

Website: <https://journal.stiba.ac.id>

Jurnal

**BUSTANUL
FUQAHA**

Jurnal Bidang Hukum Islam

Kiat 3 / Saling mengalah dalam rumah tangga, Ustazz Firanda Andirdja, MA, 2018.
<https://www.youtube.com/watch?v=uZ-r4mofflk>.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

Manajemen Konflik Rumah Tangga - Ustazz Dr. Firanda Andirja, M.A. [ENG-ID SUB], 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=HkGhuRi474c>.

Mutiara Hikmah: Rumah Tangga Bermasalah? Ini Solusinya! - Ustazz Firanda Andirja, M.A., 2017. <https://www.youtube.com/watch?v=D1r7eLqVLg4>.

Social Sci LibreTexts. "9.14: Cuber and Harroff (Ob18)," 18 September 2020. [https://socialsci.libretexts.org/Courses/College_of_the_Canyons/Psych_172%3A_Developmental_Psychology_\(Bobola\)/09%3A_Middle_Adulthood/9.14%3A_Cu_ber_and_Harroff_\(Ob18\)](https://socialsci.libretexts.org/Courses/College_of_the_Canyons/Psych_172%3A_Developmental_Psychology_(Bobola)/09%3A_Middle_Adulthood/9.14%3A_Cu_ber_and_Harroff_(Ob18)).